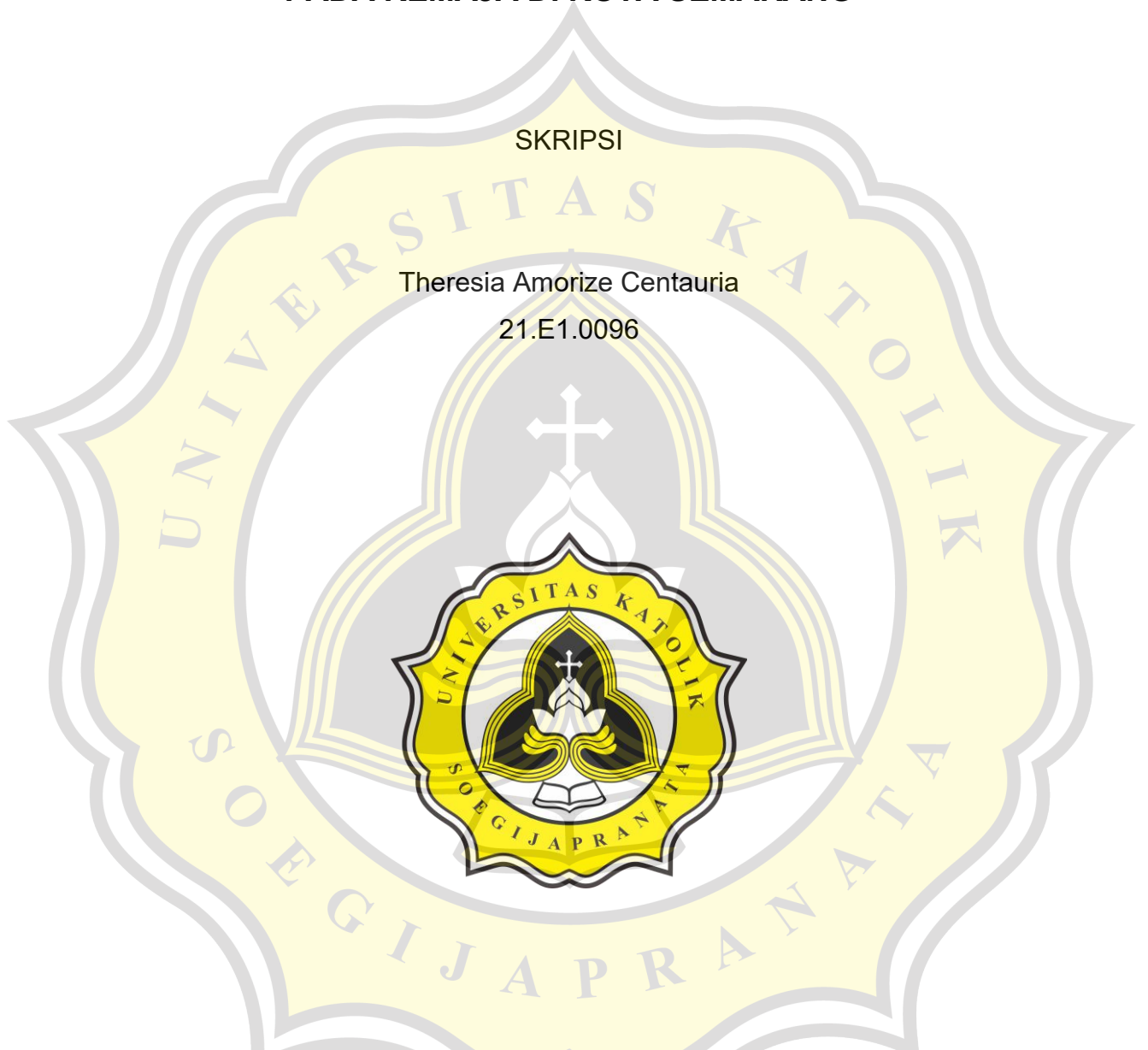


**HUBUNGAN FATHERLESS DENGAN KONSEP DIRI  
PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Theresia Amorize Centauria

21.E1.0096



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2025**

# **HUBUNGAN FATHERLESS DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi  
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Theresia Amorize Centauria

21.E1.0096



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2025**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan *fatherless* dengan remaja di Kota Semarang, lebih spesifik pada aspek afektif, kognitif, evaluatif, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek 114 remaja berusia 13–20 tahun yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dua skala Likert, yakni skala konsep diri dan skala *fatherless*, yang dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan negatif antara kondisi *fatherless* dengan pembentukan konsep diri remaja. Semakin tinggi kondisi *fatherless*, maka semakin rendah konsep diri remaja, baik secara keseluruhan maupun dalam aspek afektif, kognitif, evaluatif, dan sosial. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kondisi *fatherless* dan dengan konsep diri total ( $r = -0,690$ ,  $p < 0,001$ ), serta dengan aspek afektif ( $r = -0,685$ ,  $p < 0,001$ ), kognitif ( $r = -0,637$ ,  $p < 0,001$ ), evaluatif ( $r = -0,695$ ,  $p < 0,001$ ), dan sosial ( $r = -0,568$ ,  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin tinggi kondisi *fatherless* yang dialami remaja, semakin rendah tingkat konsep dirinya. Hipotesis diterima.

**Kata kunci:** *konsep diri, fatherless, ketidakhadiran ayah, remaja*

## ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-concept and fatherlessness among adolescents in Semarang City, with a specific focus on the affective, cognitive, evaluative, and social aspects. The research used a quantitative correlational approach with 114 adolescent participants aged 13–20 years, selected using accidental sampling. Data were collected using two Likert scales—the Self-Concept Scale and the Fatherlessness Scale—and analyzed using Spearman's correlation test due to the non-normal distribution of the data. The hypothesis of this study is: There is a negative relationship between fatherless conditions and the development of adolescent self-concept. The higher the level of fatherless experience, the lower the adolescent's self-concept, both overall and in the affective, cognitive, evaluative, and social aspects. The results showed a significant negative relationship between fatherlessness and overall self-concept ( $r = -0.690$ ,  $p < 0.001$ ), as well as with the affective ( $r = -0.685$ ,  $p < 0.001$ ), cognitive ( $r = -0.637$ ,  $p < 0.001$ ), evaluative ( $r = -0.695$ ,  $p < 0.001$ ), and social ( $r = -0.568$ ,  $p < 0.001$ ) aspects. This indicates that the higher the level of fatherlessness experienced by adolescents, the lower their self-concept. The hypothesis is accepted.

**Keywords:** *self-concept, fatherlessness, absence of father, adolescents*